

Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Muh. Nasrullah, Ilmawati, Sirajuddin Saleh, Risma Niswaty, Rudi Salam

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

Email: nasrullahmujetaba@unm.ac.id

(Diterima: 13-Januari-2018; di revisi: 15-April-2018; dipublikasikan: 30-Juni-2018)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 263 orang dan sampel sebanyak 20 persen dari populasi atau 53 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada pada kategori berminat dengan tingkat persentase 73,30 persen, ditinjau dari segi indikator kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berminat untuk menjadi guru.

Kata kunci: Minat Menjadi Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the Interest Being a Teacher On Student Education Studies Program Administration Faculty of Social Sciences Makassar State University. This research aims to know the interest to be a teacher in the students of Education Studies Program Administration Faculty of Social Science State University of Makassar. This research uses quantitative approach of descriptive type. The population in this study as many as 263 people and samples as much as 20 percent of the population or 53 people. Data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis technique used is descriptive analysis technique by using frequency table and percentage. The result of the research shows that the interest to be a teacher in the study program of Administration Education of Faculty of Social Science State University of Makassar is in the category of interest with the percentage level of 73.30 percent, in terms of cognition indicators (emotional), emotion (feeling), and conation. So it can be concluded that the student of Education Studies Program Administration Faculty of Social Science State University of Makassar interested to become a teacher.

Keyword: Interest Being a Teacher

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 1992 mengemukakan bahwa pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja, namun juga terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sudah seharusnya menjadi salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan martabat bangsa. Kolaborasi pemerintah dengan Perguruan Tinggi yang perlu mendapat prioritas adalah bagaimana menghasilkan guru yang bermutu, karena profesi yang sangat berperan dalam membantu meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah guru (Akib, Guntur, & Salam, 2016; Muhson, 2004; Saggaf, Salam, Kahar, & Akib, 2014; Salam, Zunaira, & Niswaty, 2016; Widiastuti, 2014).

Pada ranah pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan (Grayson & Alvarez, 2008). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I ayat (1)). Dilihat dari pengertian tersebut, jelas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat vital di dalam pendidikan. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Haris, 2010).

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu LPTK di Indonesia yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) yang memiliki enam program studi kependidikan, dan salah satu program studi kependidikannya adalah Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan gelar lulusan S.Pd (Sarjana Pendidikan), yaitu dikhususkan sebagai tenaga pendidik di SMK jurusan/kompetensi keahlian Administrasi perkantoran. Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, maka akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru. Tingkat minat mahasiswa program studi berlatar belakang pendidikan untuk menjadi seorang guru sangatlah penting, karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula, juga dapat berimbas pada pembentuk kompetensi guru menjadi kurang optimal.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2018 dengan 31 mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu 13 orang angkatan 2014, delapan orang angkatan 2015, tujuh orang angkatan 2016, dan tiga orang angkatan 2017, hanya enam orang yang berminat untuk menjadi guru, adapun faktor-faktor yang menjadi alasannya diantaranya adalah mengambil

jurusan pendidikan karena terpengaruh keluarga atau teman, merasa tidak cocok dengan profesi guru, salah pilih jurusan dan kurangnya lapangan kerja sebagai guru sedangkan lulusan kependidikan sudah terlalu banyak.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang ia sukai.

Minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Adapun yang menjadi indikator seseorang berminat menjadi guru yaitu kognisi (menenal), Emosi (perasaan), dan Konasi (Kehendak).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dirancang untuk mengukur sejauh mana minat mahasiswa untuk menjadi guru (Hamdi & Bahrudin, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Untuk mengukur variabel digunakan angket berskala Likert yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang masih aktif sebanyak 263 mahasiswa, dengan menggunakan teknik Probability Sampling berupa Proportionate Stratified Random Sampling. Dengan menggunakan penarikan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi atau sama dengan 52,6 dibulatkan menjadi 53 mahasiswa mulai dari angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode manual dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Adapun variabel minat menjadi guru diperoleh dari pembagian angket.

Tabel 1. Rangkuman Analisis data per indikator

No.	Indikator	n	N	%	Keterangan
1	Kognisi (menenal)	1319	1590	82,96	Sangat Berminat
2	Emosi (perasaan)	1206	1590	75,85	Berminat
3	Konasi (kehendak)	1554	2385	65,16	Berminat

Jumlah	4079	5565	73,30	Berminat
--------	------	------	-------	----------

Sumber: Hasil Olah Data

Gambaran umum minat menjadi guru setelah dilakukan pengumpulan data dengan mengacu pada 3 indikator. 1) Kognisi (mengetahui), Melihat pada unsur pertama yaitu kognisi (mengetahui) dimana unsur tersebut menunjukkan hasil sangat berminat dengan persentase 82,96%. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan dan informasi mahasiswa mengenai profesi guru, yaitu memahami peran dan fungsi guru serta memperoleh informasi mengenai guru dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik bahkan dari guru, teman, keluarga, maupun masyarakat. 2) Emosi (perasaan), Pada unsur yang kedua yaitu emosi (perasaan) menunjukkan hasil berminat dengan persentase 75,85%. Hal ini ditunjukkan dengan perasaan senang, tertarik, dan perhatian mahasiswa yang besar terhadap profesi guru yaitu menyenangi profesi guru sebagai panutan dan dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa, tertarik menjadi guru karena memiliki tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, serta memperhatikan cara-cara guru/dosen dalam mengajar. 3) Konasi (kehendak), Pada unsur yang ketiga, yaitu konasi (kehendak) menunjukkan hasil berminat dengan persentase 65,16%. Hal ini ditunjukkan dengan hasrat, kemauan dan motivasi untuk menjadi guru yaitu dengan berantusias dalam belajar mata kuliah kependidikan, ingin menjadi guru karena memiliki status sosial yang baik dalam masyarakat selain itu, kebanyakan mahasiswa ingin menjadi guru karena termotivasi dari guru-guru mereka di bangku sekolah. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa telah termotivasi untuk menjadi guru disebabkan karena telah memperoleh motivasi yang sama dengan profesi yang telah dilakukan sekarang (Ames, 1990, 1992; Amini, 2008; Grayson & Alvarez, 2008; Guskey, 2002; Joyce & Showers, 2002; Kartono, 2009; Reeve, 2006; Skinner & Belmont, 1993).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berminat untuk menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel ini, yaitu: 1) Kognisi (mengetahui), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kognisi (mengetahui) yaitu pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru berada pada kategori sangat berminat dengan persentase 82,96 persen, 2) Emosi (perasaan), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi (perasaan) yaitu perasaan senang, ketertarikan dan perhatian yang besar terhadap profesi guru berada pada kategori berminat dengan persentase 75,85 persen, dan 3) Konasi (kehendak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa konasi (kehendak) yaitu hasrat, kemauan

dan motivasi menjadi guru berada pada kategori berminat dengan persentase 65,16 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., Guntur, M., & Salam, R. (2016). Civitas Academic Perception of "Blissful Services" for Recipient Postgraduate Program State University of Makassar, Indonesia. In *International Conference on Public Organization VI (ICONPO VI)* (pp. 340–350). Thammsat University, Tha Prachan Campus.
- Ames, C. (1990). Motivation: What teachers need to know. *Teachers College Record*, 91(3), 409–421.
- Ames, C. (1992). Classrooms: Goals, structures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261.
- Amini, Y. S. J. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Grayson, J. L., & Alvarez, H. K. (2008). School climate factors relating to teacher burnout: A mediator model. *Teaching and Teacher Education*, 24(5), 1349–1363.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Bogor: Deepublish.
- Haris, H. (2010). *Analisis hukum terhadap substansi dan implementasi peraturan daerah yang bias HAM di Propinsi Sulawesi Selatan: laporan akhir penelitian: hibah penelitian sesuai prioritas nasional*. Universitas Negeri Makassar.
- Joyce, B. R., & Showers, B. (2002). Student achievement through staff development.
- Kartono, S. (2009). *Sekolah bukan pasar: catatan otokritik seorang guru*. Penerbit Buku Kompas.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(2).
- Reeve, J. (2006). Teachers as facilitators: What autonomy-supportive teachers do and why their students benefit. *The Elementary School Journal*, 106(3), 225–236.
- Saggaf, S., Salam, R., Kahar, F., & Akib, H. (2014). Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern. *Jurnal Ad'ministrare*, 1(1), 20–27.

- Salam, R., Zunaira, Z., & Niswaty, R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Dokumen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (Mencari Pasangan). *Jurnal Office*, 2(2), 173–180.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571.
- Widihastuti, F. (2014). Studi Komparasi Penggunaan Strategi Pembelajaran Examples Non Examples Dan Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.